I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tanaman teh (*Camellia sinensis*) merupakan salah satu dari hasil perkebunan yang mempunyai peranan sangat penting dalam kegiatan perekonomian Indonesia. Teh dapat dimanfaatkan sebagai minuman, makanan, obat, dan kosmetik untuk perawatan kulit dan rambut. Teh banyak dikonsumsi masyarakat sebagai produk untuk bahan minuman. Teh memiliki rasa dan aroma yang khas yang membuat minuman ini menjadi salah satu minuman yang sering dipilih untuk menjamu para tamu. Kandungan dalam tanaman ini sangat beragam dan baik untuk kesehatan seperti flavonoid, catechin, tannin, vitamin C, vitamin E, dan berbagai mineral (Zubaidah, 2022).

Teh menjadi bagian dari penyumbang devisa negara selain kelapa sawit, lada, kopi, dan karet. Selain sebagai produsen, Indonesia juga merupakan negara eksportir teh pada urutan kelima di dunia dari segi volume pada tahun setelah Sri Lanka, Kenya, Cina, dan India (Anjarsari, 2016). Namun, pada tahun 2023 posisi Indonesia sebagai eksportir teh kelima di dunia menurun di lewati oleh Iran, Turki, dan Vietnam (Schaar, 2024). Indonesia sebagai negara penghasil teh memiliki berbagai perkebunan teh yang tersebar di berbagai daerah, antara lain Perkebunan Bantaran Afdeling Sirah Kencong Blitar yang dikelola oleh PT. Perkebunan Nusantara XII. Kualitas dan kuantitas produksi sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah pengolahan pada saat pasca panen.

Pasca panen teh dalam rangka menghasilkan teh yang bermutu tinggi, pengolahan produk teh yang dipanen sebagai bahan baku perlu ditangani sebaik mungkin sebelum sampai ke pabrik (pengolahan pasca panen). Kegiatan pengolahan dan pemeliharaan teh bertujuan untuk menghasilkan kualitas catechin dan caffein yang tinggi karena senyawa ini berperan dalam rasa, warna, dan aroma. Pasca panen tanaman teh meliputi pelayuan, penggilingan, pengeringan, sortasi, pengemasan, dan penyimpanan. Pasca panen tanaman teh meliputi pelayuan, penggilingan, pengeringan, sortasi, pengemasan, dan penyimpanan (Maska, 2022).

Penanganan panen tanaman teh dapat memengaruhi kualitas dan jumlah pucuk teh yang dihasilkan. Maka dari itu, saat melakukan kegiatan pemanenan daun teh harus dilakukan dengan benar agar kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan pasca panen dapat mendapatkan mutu teh yang baik. Mutu teh pengolahan ditentukan oleh bahan baku yaitu daun teh yang segar. Mutu teh yang baik akan lebih mudah dicapai baik secara fisik, yaitu daun muda yang utuh, segar, dan berwarna kehijauan. Dalam rangka menghasilkan teh yang bermutu tinggi, penanganan pucuk teh yang dipanen sebagai bahan baku perlu ditangani sebaik mungkin sebelum diproses dari kebun sampai ke pabrik (Syakir, 2010).

Melalui program magang Perguruan Kerja Profesi ini, mahasiswa berkesempatan untuk terlibat langsung dalam kegiatan penelitian dan observasi di lapangan. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan efektivitas pemupukan organik dan anorganik pada tanaman di PT. Perkebunan Nusantara XII Kebun Bantaran Afdeling Sirah Kencong, Blitar, dan memberikan rekomendasi berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengalaman praktik bagi mahasiswa, namun juga membantu PT. Perkebunan Nusantara XII dalam mengoptimalkan praktik pengolahan pasca panen yang diterapkan di kebunnya. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan produktivitas dan permintaan industri di Indonesia.

1.2. Tujuan Magang Kuliah Kerja Profesi

Tujuan yang ingin diperoleh dari kegiatan Kuliah Kerja Profesi ini adalah :

1. Mahasiswa dapat memperoleh wawasan tentang kegiatan budidaya tanaman teh di PT. Perkebunan Nusantara XII Kebun Bantaran Afdeling Sirah Kencong Blitar.
2. Mahasiswa dapat mengerti serta melakukan kegiatan budidaya tanaman teh secara langsung di PT. Perkebunan Nusantara XII Kebun Bantaran Afdeling Sirah Kencong Blitar.
3. Mahasiswa dapat mengimplementasikan ilmu yang telah diperoleh di kampus secara langsung dilahan budidaya.

4. Mahasiswa dapat mengembangkan dan mengasah kompetensi agar siap dan mampu bersaing dalam dunia kerja.

1.3. Manfaat Kegiatan Magang Kuliah Kerja Profesi

1.3.1. Bagi Mahasiswa

1. Mahasiswa dapat mengimplementasikan ilmu yang diperoleh pada saat di kampus pada saat kegiatan Kuliah Kerja Profesi agar mahasiswa mendapatkan skill yang dapat berguna dalam dunia kerja nantinya.
2. Mahasiswa mendapatkan pengalaman secara langsung serta ilmu tentang budidaya teh yang nantinya dapat meningkatkan kualitas mahasiswa dalam dunia kerja.
3. Mahasiswa dapat mengembangkan softskill dalam kegiatan ini seperti kemampuan dalam berkomunikasi, kemampuan dalam memecahkan suatu masalah, kemampuan dalam bernegosiasi, kemampuan berbicara di depan umum, kemampuan berpikir kritis, dan lain sebagainya.
4. Mahasiswa dapat mengetahui teknologi terkini yang digunakan dalam proses budidaya tanaman teh hingga pasca panen yang ada di PT. Perkebunan Nusantara XII Kebun Bantaran Afdeling Sirah Kencong Blitar.

1.3.2. Bagi Instansi

1. Instansi mendapatkan bantuan tenaga kerja dari mahasiswa melalui program Kuliah Kerja Profesi (KKP) yang dilakukan mahasiswa.
2. Instansi membantu proses pengembangan peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) melalui program Kuliah Kerja Profesi (KKP) karena mahasiswa yang telah menyelesaikan program KKP pasti akan memiliki wawasan dan pengalaman kerja yang telah diperoleh dari instansi yang terkait dan hal tersebut akan meningkatkan kualitas dari mahasiswa.
3. Instansi dapat melakukan scouting terhadap mahasiswa yang melakukan program KKP di instansi tersebut yang memiliki potensi untuk dapat

dijadikan calon karyawan tetap setelah lulus nanti dan hal tersebut tentunya mempermudah proses rekrutmen.

1.3.3. Bagi Perguruan Tinggi

1. Program Kuliah Kerja Profesi (KKP) dapat membuat mahasiswa memiliki pengalaman kerja secara langsung dan menambah wawasan mahasiswa. Hal tersebut dapat membuat lulusan dari perguruan tinggi tersebut memiliki daya saing dan peningkatan kualitas mahasiswa dalam persaingan dunia kerja.
2. Program Kuliah Kerja Profesi (KKP) memberikan peluang dari pihak perguruan tinggi untuk dapat membangun dan mempererat hubungan dalam kerja sama dengan berbagai pihak perusahaan ataupun instansi.
3. Mahasiswa dapat mengimplementasikan ilmu teori yang telah didapatkan dari perguruan tinggi. Hal tersebut membuktikan bahwa materi yang telah dipelajari di perguruan tinggi telah relevan dan dapat memenuhi standar dalam kebutuhan pasar tenaga kerja.